

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan adalah topik klasik, yang tetap menarik untuk diteliti. Berhasil gagalnya sebuah organisasi tergantung bagaimana seni dalam kepemimpinannya. Sejak beberapa tahun terakhir, Indonesia telah menjadi saksi dari dinamika yang kompleks dan mendalam dalam ranah. Kekuatan aspirasi, kekuatan semangat, dan kekuatan moral kreatif merupakan komponen kepemimpinan yang mempunyai kapasitas untuk membujuk pengikut agar mengambil sikap yang selaras dengan tujuan dan keinginan pemimpin (Mulyono, 2018). Menurut Harbani (2008), kepemimpinan adalah kemampuan membujuk orang lain melalui komunikasi langsung dan tidak langsung agar mereka benar-benar memahami, menyadari, dan bersedia melaksanakan instruksi pemimpin. Urgensi pemahaman yang mendalam terhadap kondisi faktual krisis kepemimpinan muncul sebagai respon terhadap berbagai peristiwa yang mencerminkan tantangan dan kompleksitas dalam mengelola negara yang berkembang pesat ini.

Pada zaman sekarang ini kita melihat dengan jelas semakin buruk saja moral dan mental yang dimiliki oleh seorang pemimpin. Ibarat mencari Mutiara dalam padang pasir, mencari pemimpin yang baik yang sesuai dengan harapan rakyat dan konstitusi merupakan hal yang sangat langka (Syahril, 2019). Pergantian kepemimpinan yang tidak hanya bersifat rutin tetapi juga diwarnai oleh dinamika politik, perubahan kebijakan yang mendadak, dan ketidakpastian arah pembangunan, menciptakan ketidakstabilan dan kecemasan di kalangan masyarakat. Banyak contoh yang masih sangat hangat kita dengar seperti kasus korupsi yang terjadi di berbagai daerah, kasus putusan lembaga pemerintahan yang cacat hukum, hingga kasus suap-menyuap hingga pengancaman tokoh public yang hingga kini kita selalu dengar dalam berita terkini negeri kita.

Ahmad Fauzi Mulyana, 2024

***EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM LEADERSHIP DI SMP ZAMZAM SYIFA BOARDING SCHOOL,
DEPOK***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Krisis kepercayaan terhadap integritas kepemimpinan meruncing sebagai dampak dari sejumlah skandal korupsi dan kontroversi etika yang melibatkan para pemimpin. Masih teringat dengan jelas masalah korupsi salah satu kementerian kita pada oktober lalu, hingga kasus korupsi yang paling ironis oleh salah satu menteri di kementerian yang bertugas untuk membantu warga negara yang mengalami krisis ekonomi akibat situasi pandemi wabah Covid-19. Kepercayaan publik yang terkikis tidak hanya menghambat efektivitas kebijakan yang diimplementasikan, tetapi juga menciptakan kesenjangan antara ekspektasi masyarakat dan kenyataan yang dihadapi. Berikut daftar kepala daerah (bupati/ walikota) yang terjerat kasus korupsi dari tahun 2004-2019 dan penindakan kasus korupsi dalam 8 tahun terakhir.



Gambar 1.1 Grafik Kepala daerah yang terjerat Korupsi (lokadata.beritagar.id)



Gambar 1.2 Grafik penindakan korupsi oleh KPK (lokadata.beritagar.id)

Kondisi ini semakin menggambarkan krisis kepemimpinan di Indonesia semakin terasa nyata. Pandangan publik yang kian skeptis terhadap kemampuan dan integritas pemimpin, bersamaan dengan ketidakpastian politik dan ekonomi yang meresap dalam Ahmad Fauzi Mulyana, 2024

EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM LEADERSHIP DI SMP ZAMZAM SYIFA BOARDING SCHOOL, DEPOK

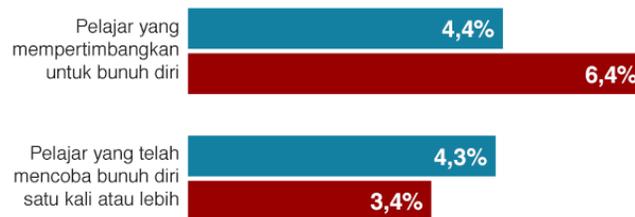
kehidupan sehari-hari, menciptakan panggung yang kompleks untuk pengambilan keputusan dan pelaksanaan kebijakan. Ketika kita melihat kondisi faktual krisis kepemimpinan di Indonesia, urgensi pengajaran kepemimpinan dalam pendidikan menjadi semakin terasa. Kondisi masyarakat yang tengah beradaptasi dengan dinamika politik dan sosial yang kompleks menegaskan perlunya membentuk generasi pemimpin yang tangguh, etis, dan visioner.

Pendidikan dianggap sebagai pilar utama dalam membentuk karakter dan sikap pemimpin di masa depan, namun perhatian terhadap pengajaran kepemimpinan masih belum mencapai titik optimal. Keterbatasan dalam pendekatan dan kurikulum yang belum memadai dalam mengintegrasikan konsep kepemimpinan menciptakan kesenjangan antara tuntutan kebutuhan masyarakat akan pemimpin berkualitas dan realitas pendidikan saat ini. Ditambah lagi, dengan maraknya kasus bunuh diri belakangan ini dikalangan pelajar dan mahasiswa yang menyebutkan bahwa Pendidikan kita saat ini menghasilkan generasi strawberry yaitu generasi yang mudah mengerut seperti buah strawberry karena tak dapat menghadapi tekanan sosial atau tekanan mental yang kuat sehingga lebih memilih menyerah atau bunuh diri untuk menghadapi masalahnya. Data dari *Global School-Based Student Health Survey* (2015) menggambarkan, sebagai berikut.

Persentase keinginan pelajar untuk bunuh diri

Kisaran umur pelajar 13-17 tahun

■ Laki-laki ■ Perempuan



Sampel survei berasal dari 75 sekolah di 68 kabupaten/kota di 26 provinsi. Angka persentase berdasarkan jawaban sampel 12 bulan sebelum survei.

Sumber: Global School-based Student Health Survey (2015)



Gambar 1.3 Persentase pelajar yang ingin bunuh diri (bbc.com)

Ahmad Fauzi Mulyana, 2024

EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM LEADERSHIP DI SMP ZAMZAM SYIFA BOARDING SCHOOL, DEPOK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tak dapat dipungkiri bahwa maraknya kasus bunuh diri tersebut, terutama di kalangan remaja usia sekolah, telah menjadi isu serius dalam masyarakat Indonesia. Pentingnya pengenalan konsep kepemimpinan sejak dini dalam kurikulum dapat memberikan fondasi yang kuat untuk perkembangan karakter kepemimpinan dalam hal ini karakter kemandirian dalam diri siswa. Kondisi sosial dan tekanan hidup yang semakin kompleks dapat memberikan dampak negatif pada kesejahteraan mental individu. Fenomena ini menyoroti perlunya pendekatan yang holistik dalam pendidikan, yang tidak hanya memfokuskan pada pencapaian akademis, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan kepemimpinan dan kesejahteraan emosional.

Kurikulum *leadership* di sekolah tidak hanya menjadi respons positif terhadap krisis kepemimpinan, tetapi juga menjadi solusi potensial untuk mengatasi masalah kesejahteraan mental para peserta didik yang menjadi kendala saat ini. Penelitian sebelumnya menunjukkan, pembentukan karakter *leadership* pada murid dapat tumbuh dengan pendekatan *deep learning* (Hasanah, 2021). Temuan dalam penelitian ini yaitu bahwa nilai-nilai kepemimpinan yang dapat ditanamkan pada peserta didik antara lain adalah inovatif, kreatif, keadilan, kebijaksanaan, kesederhanaan, mengutamakan musyawarah mufakat dan kejujuran. Penemuan dalam penelitiannya menunjukkan nilai-nilai kepemimpinan yang bisa ditanamkan pada murid diantaranya kejujuran, kesederhanaan, inovasi, kreativitas, kebijaksanaan, keadilan dan mengedepankan musyawarah mufakat (Hasanah, 2021).

Pemahaman diri, empati, kemandirian, bertanggung jawab serta kemampuan mengelola tekanan dan konflik adalah aspek-aspek yang dipelajari dan di praktikan secara terintegrasi dalam kurikulum *leadership*. Kurikulum *leadership* merupakan wadah yang membantu siswa mengembangkan potensi kepemimpinan mereka sejak dini. Mengajarkan prinsip-prinsip kepemimpinan seperti tanggung jawab, kerjasama, dan komunikasi juga membantu membentuk kemandirian dan keterampilan *lifeskills* yang krusial untuk kehidupan masa depannya.

Ahmad Fauzi Mulyana, 2024

**EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM LEADERSHIP DI SMP ZAMZAM SYIFA BOARDING SCHOOL,
DEPOK**

Sekolah berasrama Zamzam Syifa merupakan sekolah yang merancang dan menerapkan secara langsung tentang pembelajaran *leadership*. Keunikan dalam pengembangan kurikulum di Zamzam syifa yaitu adanya kurikulum khas yang dirancang khusus untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter kepemimpinan melalui kurikulum *leadership*. Penerapannya kurikulum ini dimasukan dalam kurikulum kokurikuler dimana terdapat jam khusus yang diterapkan di sekolah, program *outing* pekanan dan program khusus bulanan bertemakan *leadership*, serta ujian khusus praktik tentang *leadership*.

Dalam dunia Pendidikan, kurikulum berfungsi sebagai alat untuk mewujudkan tujuan pendidikan dan menjadi panduan dalam proses pembelajaran di setiap jenis dan tingkatan pendidikan, sehingga Zamzam Syifa Boarding School merancang sebuah kurikulum *leadership* untuk mencapai tujuan pendidikannya yaitu '*Menbangun Peserta didik menjadi Pemimpin yang religious, berkarakter dan berwawasan Global*' (Dokumen Kurikulum Zamzam Syifa *Boarding School*).

Dalam upaya menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif dan berkelanjutan, Zamzam Syifa *boarding school* telah mengalami perkembangan yang signifikan sejak berdiri pada tahun 2018, dengan komitmen untuk membentuk generasi pemimpin yang religious, berkarakter, dan berwawasan global. Seiring dengan perkembangan ini, untuk tetap dapat menjaga kualitas pendidikan yang terbaik, kebutuhan akan evaluasi dalam kurikulum menjadi prioritas utama yang harus dilakukan. Dalam konteks kebijakan kurikulum yang selalu berubah-ubah, seperti Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Kurikulum 2013 (K13), hingga penerapan Kurikulum Merdeka, menjadi alasan penting dilakukannya evaluasi kurikulum di Zamzam Syifa, khususnya kurikulum khas-nya yaitu kurikulum *leadership*. Kebijakan Kurikulum Merdeka, yang memberikan lebih banyak kewenangan pada sekolah dalam merancang kurikulum, menuntut agar evaluasi dilakukan secara terus-menerus guna memastikan kualitas dan hasil yang dapat sesuai harapan visi dan misi satuan Pendidikan (sekolah).

Ahmad Fauzi Mulyana, 2024

**EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM LEADERSHIP DI SMP ZAMZAM SYIFA BOARDING SCHOOL,
DEPOK**

Adanya variasi dalam hasil pembelajaran siswa, variasi karakter kemandirian, kejujuran, dan mental pendewasaan siswa, variasi prestasi siswa, serta respon atau testimoni dari orang tua, guru dan wali asrama dalam pengembangan kurikulum menunjukkan perlunya evaluasi menyeluruh terhadap implementasi kurikulum *leadership* ini. Data survey alumni melalui hasil *tracer study* yang dilakukan oleh manajemen sekolah Zamzam Syifa menunjukkan tingginya variasi alumni SMP Zamzam Syifa terhadap pengembangan karakter *leadership* siswa. Indikator yang diambil dalam penilaian ini meliputi aspek kemandirian, aspek kematangan emosional, aspek keberhasilan menduduki jabatan pimpinan organisasi dan berbagai aspek lainnya yang masuk dalam katagori karakter *leadership*.

Dibuktikan dengan tidak semua alumni SMP Zamzam Syifa sudah mandiri. Mandiri secara kebiasaan sehari-hari mereka, sebagaimana info/ kabar yang diberikan beberapa orang tau bahwa, saat di rumah kebiasaan-kebiasaan baik di sekolah seperti solat tahajud, bangun tepat sebelum subuh, dan menyiapkan berbagai halnya sendiri mulai luntur dikarenakan kebiasaan main games hingga larut malam yang sulit dihentikan saat liburan/ berada di rumah. Hal ini masih terjadi di asrama khususnya kelas IX yang seharusnya sudah mandiri dalam hal keseharian bangun tidur hingga tepat waktu dalam menunaikan solat fardhu. Disebutkan, oleh wali asrama bahwa sekitar 50% (setengah dari jumlah yang ada) di kelas IX saat ini masih harus selalu dibangunkan saat solat tahajud, dan masih harus di paksa saat menunaikan solat fardhu secara berjamaah dan tepat waktu, dalam hal ini karakter disiplin dan bertanggung jawab atas kewajiban dirinya masih dirasa kurang maksimal tumbuh dalam jiwa siswa.

Kemandirian juga masih belum terlihat saat anak kelas IX tahun lalu (alumni) dalam menentukan/ memutuskan pilihan studi lanjut dan akan kearah mana tujuan Pendidikan mereka, kecenderungan dan cita-cita mereka untuk menjadi apa di masa depan masih belum digambarkan secara jelas dan tegas dari hasil wawancara/ interview guru BK terkait visi misi hidup yang menjadi project *leadership* peserta

Ahmad Fauzi Mulyana, 2024

**EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM LEADERSHIP DI SMP ZAMZAM SYIFA BOARDING SCHOOL,
DEPOK**

didik di kelas IX. Selain sisi kemandirian, sisi kejujuranpun menjadi hal yang penting dalam implementasi kurikulum *leadership*, namun pada tahun 2022 lalu, telah terjadi kasus pencurian di asrama, oleh murid kelas IX. Tentunya, ini menjadi hal yang sangat di sayangkan, karena pembelajaran di pesantren dengan muatan *leadership* yang menjunjung tinggi kejujuran telah tercoreng dengan adanya kasus pencurian tersebut.

Visi dalam implementasi kurikulum *leadership* ini adalah untuk mencetak generasi pemimpin yang religius, berkarakter dan berwawasan global. Secara teknis kurikulum *leadership* di implementasi untuk mendorong siswa mampu memimpin dirinya sendiri dan memimpin yang lain, dalam hal ini bisa berupa organisasi siswa sebagai aktualisasi pengembangan *leadership* murid secara langsung, namun hasil survey alumni menunjukkan belum adanya alumni SMP Zamzam Syifa yang menempati posisi pimpinan organisasi di tingkat studi lanjutnya. Para alumni SMP Zamzam syifa ini masih hanya menjadi regular siswa SMA yang belum menunjukkan akselerasi pengembangan *leadership* yang diharapkan dari implementasi kurikulum ini.

Menurut salah satu orang tua siswa kelas VIII, para peserta didik belum terlihat memiliki karakter *leader* (pemimpin) seperti berani, mandiri, mampu bernegosiasi, inisiatif tinggi, mampu berbicara di depan umum, bertanggung jawab, dan karakter pemimpin lainnya. Prestasi dibidang *leadership* yang dihasilkan SMP Zamzam syifa masih perlu di tingkatkan lagi. Dalam tiga tahun terakhir, berbagai perlombaan tingkat wilayah dan nasional sudah diikuti oleh peserta didik di SMP Zamzam syifa. Hasil yang diraih diantaranya sekitar 3 prestasi dibidang *leadership* dan sisanya di bidang akademik dan non-akademik. Prestasi di bidang *leadership* ini diantaranya perlombaan *public speaking*, perlombaan debat, dan *story telling*. Hal ini sudah baik, namun masih perlu di tingkatkan agar kualitas Pendidikan di Zamzam terus mengalami penyempurnaan.

Rangkaian kejadian dan hasil survei tersebut menegaskan urgensi perlunya evaluasi mendalam terhadap kurikulum khas yang di implemenasi. Adanya

Ahmad Fauzi Mulyana, 2024

**EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM LEADERSHIP DI SMP ZAMZAM SYIFA BOARDING SCHOOL,
DEPOK**

kesenjangan antara visi dan misi kurikulum dengan hasil yang didapat mendorong peneliti untuk bisa berkontribusi melalui penelitian evaluasi kurikulum *leadership* ini. Evaluasi diperlukan untuk memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan memberikan dampak yang signifikan dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam merancang dan mendesain sistem pembelajaran, pengembangan rancangan evaluasi merupakan aspek yang sangat krusial. Disinilah peneliti terpanggil untuk melakukan evaluasi implementasi terkait penerapan kurikulum *leadership* sebagai bentuk kontribusi yang bisa dilakukan, karena sejatinya setiap lembaga perlu mengukur dan menilai sejauh mana keberhasilan dari sebuah implementasi yang diterapkannya.

Evaluasi implementasi kurikulum *leadership* di Zamzam Syifa ini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis tetapi juga pada perkembangan keterampilan kepemimpinan dan kesejahteraan emosional siswa. Mengevaluasi sejauh mana kurikulum ini berhasil memenuhi tujuannya, sekolah dapat mengidentifikasi keberhasilan, kelemahan, dan area perbaikan yang perlu diutamakan. Pentingnya evaluasi kurikulum tidak hanya terletak pada peningkatan kualitas pengajaran, tetapi juga pada pengembangan pemahaman yang lebih baik tentang dampak kurikulum terhadap pembentukan karakter dan kesejahteraan mental siswa. Hasil evaluasi ini dapat memberikan dasar untuk perbaikan kurikulum, penyesuaian strategi pembelajaran, dan pengembangan program ekstrakurikuler yang mendukung tujuan kurikulum *leadership*. Mengaitkan urgensi pengajaran kepemimpinan dan evaluasi implementasi kurikulum *leadership*, penelitian ini diharapkan dapat menyajikan bukti konkrit tentang dampak positif yang dapat dicapai melalui pendekatan pendidikan yang holistic, dengan demikian, sekolah dan pengambil kebijakan pendidikan dapat mempertimbangkan langkah-langkah konkret untuk meningkatkan efektivitas kurikulum *leadership* dan mendukung perkembangan kesejahteraan mental siswa di Indonesia.

Salah satu model evaluasi yang diterapkan dalam pendidikan untuk menilai program pembelajaran atau implementasi kurikulum adalah model evaluasi IPO

Ahmad Fauzi Mulyana, 2024

**EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM LEADERSHIP DI SMP ZAMZAM SYIFA BOARDING SCHOOL,
DEPOK**

(*Input, Process, Output*) yang diperkenalkan oleh Bushnell & S pada tahun 1990. Peneliti memilih model evaluasi ini karena model ini menganggap implementasi kurikulum sebagai sebuah sistem yang terdiri dari tiga komponen utama, yaitu masukan (*input*) sebagai perencanaan, proses (*process*) sebagai pelaksanaan, dan keluaran (*output*) sebagai hasil yang diharapkan.

Masukan (*input*) adalah tahap awal dalam proses evaluasi yang melibatkan pemeriksaan indikator kinerja sistem, seperti kualifikasi pengajar, ketersediaan bahan dan sarana, serta kesesuaian media pembelajaran. Tujuan evaluasi tahap ini adalah untuk menentukan apakah ada masalah dalam aspek-aspek input tersebut. Evaluasi tahap proses (*process*) berfokus pada penilaian pelaksanaan pembelajaran, untuk memastikan apakah proses tersebut sesuai dengan rencana yang telah disiapkan dan untuk memperbaiki perencanaan, desain, pengembangan, dan implementasi kurikulum. Sementara itu, pada tahap *output*, evaluasi dilakukan untuk menilai hasil akhir pembelajaran dan apakah hasil tersebut sesuai dengan rencana awal serta memberikan dampak positif bagi perkembangan peserta didik atau tidak.

Di Zamzam Syifa, peneliti melihat adanya *gap/* kesenjangan dari 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang seharusnya terapkan dan terimplementasikan dengan baik khususnya dalam ranah implementasi kurikulum *leadership* sebagai kurikulum khas dan unggulan yang dirancang khusus oleh tim pengembang kurikulum (TPK) Zamzam Syifa *Boarding School*. Diantara kesenjangan bagian *input* yang dianggap peneliti perlu dianalisis dan dievaluasi diantaranya:

- 1) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SPTK), dalam hal ini adalah kualifikasi pengajar *leadership*. Pengajar *leadership* saat ini adalah seorang yang berlatar belakang dari psikologi, yang dalam kesehariannya belum menunjukkan jiwa kepemimpinan yang kuat kepada peserta didik
- 2) Standar Sarana dan Prasarana (SSP), dalam hal ini fasilitas sarana sekolah yang menunjang kegiatan belajar mengajar *leadership*, peneliti rasa masih

Ahmad Fauzi Mulyana, 2024

**EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM LEADERSHIP DI SMP ZAMZAM SYIFA BOARDING SCHOOL,
DEPOK**

belum ada bedanya dengan sarana regular sekolah biasa

- 3) Standar Pembiayaan (SP), untuk menunjang dalam pembelajaran dan program-program khusus *leadership* tentunya sangat diperlukan bab pembiayaan yang aman.

Adapun kesenjangan bagian *process* dan *output* terdapat pada standar proses dan yang menurut peneliti perlu diperiksa lebih detail agar sesuai dengan harapan dan Visi Misi Lembaga. Oleh karenanya model IPO ini yang akan dipakai untuk melakukan evaluasi implementasi kurikulum *leadership* di SMP Zamzam Syifa.

Menurut Bushnell & S (1990), model ini juga dapat meningkatkan fleksibilitas dan responsivitas program pembelajaran dengan mengevaluasi sejauh mana program tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan, apakah perlu dilakukan perbaikan, serta apakah peserta memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diharapkan. Dengan demikian, model IPO mampu memberikan umpan balik yang berguna untuk penyelenggaraan kegiatan implementasi kurikulum kepemimpinan.

Konsep ini menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan pada setiap tahap dalam proses perencanaan, penyusunan kegiatan, dan pelaksanaan, hingga pada tahap *output* dan *outcome* untuk digunakan sebagai bahan perbaikan bagi program berikutnya. Sebagai contoh, proses perencanaan (*plan*) dievaluasi terlebih dahulu sebelum melanjutkan ke tahap penyusunan (*design*). Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi adanya masalah atau kekurangan, yang kemudian dicatat dan diperbaiki jika perlu sebelum memasuki tahap desain. Demikian pula, pada tahap evaluasi outcome, jika ditemukan kekurangan, hasil evaluasi tersebut akan digunakan sebagai pertimbangan untuk perbaikan pada input program. Berdasarkan fenomena ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Evaluasi Implementasi Kurikulum Leadership di SMP Zamzam Syifa Boarding School, Depok**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, karakter *leadership* sangat penting
Ahmad Fauzi Mulyana, 2024

**EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM LEADERSHIP DI SMP ZAMZAM SYIFA BOARDING SCHOOL,
DEPOK**

untuk diterapkan di sebuah sekolah berasrama (*Boarding School*), namun belum adanya evaluasi komperhensif yang dilakukan pihak manajemen Zamzam Syifa *Boarding School* untuk mengevaluasi sejauh mana keberhasilan dan pengaruh kurikulum *leadership* ini dalam perkembangan karakter peserta didik Dengan demikian, rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: **“Bagaimana Evaluasi Implementasi Kurikulum *Leadership* di SMP Zamzam Syifa *Boarding School*, Depok?”**. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dirumuskanlah rumusan masalah khusus Yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana *input* dalam penerapan Kurikulum *leadership* di SMP Zamzam Syifa *Boarding School* Depok?
2. Bagaimana proses penerapan Kurikulum *leadership* di SMP Zamzam Syifa *Boarding School* Depok?
3. Bagaimana *output* yang dihasilkan dalam penerapan Kurikulum *leadership* di SMP Zamzam Syifa *Boarding School* Depok?

C. Tujuan Penelitian

1) Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini yaitu mengevaluasi implementasi Kurikulum *leadership* yang di terapkan di Zamzam Syifa *Boarding School* untuk dapat dikembangkan dan disempurnakan seiring perkembangan ilmu Pendidikan.

2) Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mengevaluasi masukan dalam penerapan Kurikulum *leadership* di SMP Zamzam Syifa *Boarding School* Depok.
- b. Mengevaluasi proses penerapan Kurikulum *leadership* di SMP Zamzam Syifa *Boarding School* Depok.
- c. Mengevaluasi produk yang dihasilkan dalam penerapan Kurikulum

Ahmad Fauzi Mulyana, 2024

EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM LEADERSHIP DI SMP ZAMZAM SYIFA BOARDING SCHOOL, DEPOK

leadership di SMP Zamzam Syifa *Boarding School* Depok.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan gambaran tentang evaluasi implementasi sebuah kurikulum khas yang diterapkan dalam satu institusi Pendidikan. Setiap institusi Pendidikan khususnya swasta harus senantiasa berinovasi dalam pengembangan kurikulum, sebuah institusi harus mampu mengembangkan ke-khasan yang menjadi unggulan dari institusi Pendidikan yang didirikannya, maka dari itu, diharapkan penelitian ini mampu bermanfaat dan memberi rekomendasi terbaik bagi instansi Pendidikan khususnya jenjang SMP dalam mengembangkan kurikulum ke-khasan sekolah dan melakukan evaluasi internal atas kurikulum yang diterapkannya. Demi mewujudkan inovasi dan mutu Pendidikan yang lebih baik.

2) Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini bisa memberi manfaat bagi peserta didik, para pengajar dan bagi sekolah. Secara khusus tentu untuk SMP Zamzam Syifa *Boarding School*. Melalui studi ini, tentu akan menjadi bahan evaluasi bersama khususnya untuk peserta didik dalam pembelajaran *leadership* sehingga pelaksanaannya akan menjadi lebih optimal, dan akan berdampak pada optimalnya peserta didik yang berkembang untuk memiliki karakter *leadership* untuk menghadapi tantangan global. Selain itu, manfaat lainnya tentu untuk guru *leadership* di SMP Zamzam Syifa dan juga kepada pimpinan sekolah khususnya kepala sekolah, dan wakil bidang kurikulum sebagai upaya mengoptimalkan pembelajaran *leadership* sehingga dapat berfungsi sebagai masukan dan bahan pertimbangan untuk mengoptimalkan dan mengembangkan kurikulum *leadership* yang lebih luas dan mendalam.

E. Struktur Organisasi Penulisan

Struktur organisasi penulisan tesis ini terdiri dari lima bab, dengan rincian sebagai berikut:

Ahmad Fauzi Mulyana, 2024

**EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM LEADERSHIP DI SMP ZAMZAM SYIFA BOARDING SCHOOL,
DEPOK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- **Bab I: Pendahuluan.** Bab ini memberikan gambaran umum tentang rencana penelitian yang mencakup beberapa sub bab seperti latar belakang penelitian, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penulisan.
- **Bab II: Kajian Pustaka.** Dalam bab ini, landasan teori yang relevan dengan topik penelitian akan dibahas. Selain itu, kajian pustaka juga mencakup penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik tersebut.
- **Bab III: Metodologi Penelitian.** Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan, termasuk desain penelitian, partisipan dan lokasi penelitian, pengumpulan data, serta analisis data. Semua langkah-langkah penelitian dipaparkan dalam beberapa sub bab.
- **Bab IV: Hasil dan Pembahasan Penelitian.** Di bab ini, hasil penelitian dipaparkan secara sistematis dan kemudian dibahas lebih lanjut untuk memberikan elaborasi yang mendalam.
- **Bab V: Kesimpulan, Implikasi Penelitian, dan Rekomendasi.** Bab terakhir ini menyajikan kesimpulan dari penelitian, implikasi dari hasil penelitian, dan rekomendasi yang diusulkan berdasarkan temuan penelitian.